

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kecerdasan emosioanl pada anak usia sekolah (9-12 tahun) di SDN II Kendalbulur Tulungagung sebagian besar (70%) masuk dalam kategori baik.
2. Peilaku *bullying* pada anak usia sekolah (9-12 tahun) di SDN II Kendalbulur Tulungagung sebagian besar (69%) masuk kategori tidak memiliki perilaku *bullying*.
3. Ada hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah (9-12 tahun) di SDN II Kendalbulur Tulungagung dengan arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi 'kuat' yang artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional semakin ringan bahkan sampai tidak memiliki perilaku *bullying* pada anak.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Terkait

Adanya hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SDN II Kendalbulur Tulungagung, maka diperlukan kerjasama antara penyelenggara pendidikan di sekolah, komunitas, dan juga orang tua siswa. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan yang dapat menekan kejadian perilaku *bullying* di sekolah. Keberhasilan intervensi ini perlu didukung dengan suasana budaya sekolah. Apabila budaya sekolah ramah, saling menghargai, dan saling tolong menolong dapat menekan perkembangan kejadian *bullying* secara tidak langsung.

7.2.2 Bagi Anak

Untuk mengatasi dan mencegah masalah *bullying* diperlukan beberapa komponen dari guru sampai anak, kepala sekolah sampai orang tua. Adapun kegiatan yang dapat menunjang kebijakan untuk menekan perilaku *bullying* pada anak antara lain:

1. Melibatkan anak secara langsung dalam suatu kelompok diskusi yang khusus membahas mengenai perilaku *bullying* atau perilaku menyimpang yang mengarah ke perilaku *bullying*
2. Membaca buku cerita yang berhubungan dengan *bullying*
3. Membuat gambar, kolase, poster mengenai pencegahan *bullying*
4. Bermain peran atau drama setiap akhir pekan yang berhubungan dengan perilaku *bullying*
5. Berbagi cerita dengan orang tua di rumah tentang kegiatan keseharian di sekolah.

7.2.3 Bagi Guru

Pemberian bimbingan dan konseling oleh guru kepada anak di sekolah sangatlah dibutuhkan, agar potensi anak berkembang ke arah yang optimal. Guru dapat melakukan pelaksanaan bimbingan konseling di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam hal mempersiapkan kerjasama dengan anak yang memiliki masalah pribadi. Pelaksanaan pemberian bimbingan konseling kepada anak sebagai pelaku dan korban *bullying* bisa dengan konseling kelompok ataupun konseling individual. Bimbingan yang diberikan kepada anak dapat melalui penyajian informasi yang teliti, atau menekankan dorongan pada kemampuan kognitif, selain itu dapat menggunakan media elektronik seperti pemutaran film tentang proses terjadinya *bullying* dan dampak perilaku *bullying*.

7.2.4 Bagi Orang Tua

Melakukan himbauan kepada orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak sejak dini, dengan mengajarkan anak agar selalu memiliki rasa empati, menghargai orang lain, dan menyadarkan anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupan. Orang tua harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anak dengan pemahaman agama yang cukup dan menerapkan tingkah laku yang baik seperti dilaksanakan di lingkungan rumah. Pemberian teladan atau contoh dari orang tua akan lebih baik dari memberi nasihat.

7.2.5 Bagi Penelitian Keperawatan

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah selain kecerdasan emosional.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode observasi langsung terhadap perilaku *bullying* pada anak.
3. Peneliti selanjutnya dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup seluruh tingkatan pendidikan di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan di sekolah menengah pertama dan atas sehingga dapat diperoleh gambaran kejadian yang lebih menyeluruh.

7.2.6 Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dapat dijadikan terapi modalitas untuk memberikan konsep diri yang positif pada anak sekolah sehingga dapat mengurangi angka kejadian *bullying* dengan kontrol emosi yang positif. Terapi ini dapat diterapkan saat melakukan intervensi di sekolah pada saat mahasiswa melakukan praktik keperawatan anak dalam setting sekolah dasar.

7.2.7 Bagi Pelayanan Kesehatan

Keberadaan perawat di sekolah akan sangat membantu dalam penanggulangan *bullying* dan mendukung kebijakan yang dapat menekan perilaku *bullying*. Perawat sekolah dapat melakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* dan kaitannya dengan kecerdasan emosional sehingga anak dapat mengetahui dampak dari pengendalian emosi

yang kurang akan menimbulkan perilaku menyimpang yang merugikan orang lain. Keberadaan perawat sekolah tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan secara fisik, akan tetapi dapat memberikan pelayanan secara holistik meliputi aspek biopsikososiospiritual pada anak.

